

PELATIHAN PERMAINAN OLAHRAGA MODIFIKASI BAGI GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR DI KOTA JAYAPURA

Tri Setyo Guntoro* dan Rif'iy Qomarrullah

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Papua
Jalan. Kambolker Perumnas III, Yabansai, Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

*Email: qomarrifqi77@gmail.com

Abstrak

Olahraga rekreasi telah menjadi bagian hidup yang terkadang sulit atau tidak bisa dilupakan atau ditinggalkan oleh pelakunya. Salah satu jenis permainan yang sangat cocok saat ini bagi kaum milenial yang minim aktivitas adalah tenis. Permainan ini merupakan gabungan antara bulu tangkis dan tenis, namun dimainkan pada ukuran lapangan bulu tangkis sehingga sangat mudah dimainkan. Tujuan program PPM (Community Outreach) dilaksanakan sebagai tugas tri dharma perguruan tinggi dan upaya peningkatan kompetensi guru penjas sekolah dasar di Kota Jayapura. Pelaksanaan PPM dilakukan pada Juni 2019, diikuti oleh 20 peserta pelatihan. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah: ceramah, demonstrasi dan pelatihan/praktik (drill). Hasil dari pelatihan tonis ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik bagi para guru penjas khususnya sekolah dasar dalam memahami permainan tonis sehingga dapat menyebarkan ilmu dan keterampilan yang didapat kepada rekan dan siswanya.

Kata kunci: Pendidikan jasmani, permainan, guru

PENDAHULUAN

Bermain dalam kehidupan manusia sudah menjadi bagian hidup yang terkadang sulit atau tidak bisa dilupakan atau ditinggalkan oleh pelakunya (Elfiandi, 2016). Bahkan, kegiatan bermain oleh banyak orang sudah dianggap menjadi salah satu kebutuhan hidup (Andriani, 2012), karena tidak hanya bagi anak-anak, tetapi orang dewasa dan orang tuapun merasa membutuhkan situasi dan aktivitas bermain dalam kehidupannya (Prativi, 2013: 1). Mereka merasa mendapatkan kesenangan atau kepuasan setelah melakukan kegiatan bermain, dapat menghilangkan kepenatan karena tugas-tugas dan pekerjaan, dan tidak sedikit yang merasakan mendapatkan kembali kesegaran jiwa dan raga (Kurniawan, 2016: 2). Lalu, kegiatan bermain apa yang kebanyakan dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya? Ada berbagai jenis permainan yang biasa dilakukan oleh anak-anak, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat, baik menggunakan alat atau tanpa alat (Saputra and Ekawati, 2017). Kemudian, dalam perkembangan selanjutnya (Parsak and Saraç, 2020), karena pelaku menggunakan aktivitas fisik pada saat bermain seperti jalan, lari, lompat, lempar dan sebagainya, yang secara tidak langsung dapat memberi pengaruh pada kesehatan badan, maka pada akhirnya dikenal istilah olahraga permainan (Sudarmono, 2016).

Jenis permainan, dalam pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah terdiri dari: (1) Permainan bola kecil, yaitu permainan menggunakan bola kecil, seperti kasti, rounders, tenis meja, tenis dan termasuk juga bulutangkis (Sovenski, 2018); (2) Permainan besar, yaitu permainan menggunakan bola besar, seperti sepakbola, basket, bola tangan dan bolavoli (Sudarmono, dkk, 2015); dan (3) Permainan anak-anak, seperti kucing dan tikus, hijau hitam, menjaring ikan, gobak sodor, dan sebagainya (Fadilah and Wibowo, 2018). Sudah tentu, jenis-jenis permainan itu dilakukan oleh anak-anak disesuaikan dengan tingkatan usia dan tingkat perkembangannya.

Sebagai salah satu jenis olahraga permainan, bulutangkis atau badminton telah menjadi olahraga yang sangat populer di Indonesia, bahkan karena beberapa prestasi yang diraih para pebulutangkis di arena kejuaraan internasional, maka dari cabang ini selalu menjadi andalan kontingen Indonesia untuk meraih medali dalam kejuaraan tingkat dunia (Sudiharso, 2001: 34). Berbeda halnya dengan bulutangkis, olahraga tenis meskipun sekarang ini semakin berkembang dengan pesat di masyarakat tetapi dari prestasi yang dicapai masih jauh dari harapan. Banyak kendala yang sebenarnya dihadapi dalam pengembangan olahraga tenis. Satu hal yang mendasar adalah sangat terbatasnya jumlah lapangan yang ada, sehingga program pemasaran yang

seharusnya merupakan langkah awal dalam upaya pembinaan menjadi terhambat, dan pada akhirnya bibit-bibit petenis yang handal jumlahnya sangat terbatas (Alcalá dan Garijo, 2017).

Melihat kenyataan itu, kami tertarik untuk mengembangkan satu jenis permainan yang merupakan perpaduan dari permainan badminton dan tennis, yang selanjutnya diberi nama permainan "Tennis" (Nurharsono, 2009: 12). Dengan olahraga tennis diharapkan dapat menambah keragaman jenis olahraga permainan yang dapat menjadi pilihan semua lapisan masyarakat, dan selanjutnya dapat menjadi salah satu cabang olahraga sebagai tumpuan nasional dalam mencapai prestasi olahraga di tingkat Internasional. Maka melalui sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang permainan tennis, yang meliputi apa dan bagaimana permainan tennis ? serta bagaimana cara berlatih tennis ? Setelah mengenal dan memahami permainan tennis, diharapkan masyarakat luas, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah menjadi lebih tertarik dan mulai berlatih tennis secara benar dan teratur, sehingga dapat mencapai tingkat permainan yang optimal sesuai yang diharapkan.

Konsep pemecahan masalah dari kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan pelatihan permainan tennis dengan pelatihan olahraga tenis di lingkungan sekolah dasar, dengan asumsi bahwa sekolah merupakan salah satu Tri Pilar pembangunan olahraga yaitu: (1) Olahraga pendidikan; (2) Olahraga prestasi; (3) Olahraga rekreasi. Pengabdian ini berupaya secara konsisten untuk turut membangun olahraga dalam tiga ranah tersebut. Permainan tennis dapat menjadi pembangun olahraga pendidikan, karena dikembangkan utamanya di lingkungan sekolah. dengan olahraga pendidikannya. Permainan tennis dapat menjadi pembangun olahraga prestasi sebab menjadi *pioneer* pembinaan dan pengembangan olahraga tenis lapangan. Permainan tennis dapat menjadi pembangun olahraga rekreasi, karena pengembangan permainan Sehingga diharapkan olahraga ini bisa berkembang dengan pesat melalui media pendidikan jasmani di sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun langkah-langkah yang perlu dan akan dilaksanakan dalam proses kegiatan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengarahan serta gambaran yang tepat mengenai manfaat program dan faedah dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Memberikan informasi yang cukup jelas tentang permainan tennis.
3. Mendemonstrasikan teknik dasar bermain tennis.

METODE

Sebagai khalayak sasaran antara yang strategis yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Guru-guru Penjasorkes SD yang ada di Kota Jayapura yang selanjutnya bisa bermain tennis dan bisa menyebarkan permainan tennis ini ke masyarakat luas khususnya di Kota Jayapura peserta laki-laki dan perempuan. Kegiatan PPM telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019 dan diikuti oleh 20 orang peserta yakni guru Penjasorkes SD bertempat di GOR (gedung olahraga) Trikora. Program pengabdian hibah penerapan IPTEKS pelatihan permainan tennis bagi guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Kota Jayapura sebagai upaya peningkatan kompetensi profesi digunakan metode-metode kegiatan sebagai berikut:

1. Metode ceramah
Metode ceramah yang disertai dengan penggunaan gambar digunakan untuk menyampaikan materi mengenai Permainan Tennis.
2. Metode demonstrasi
Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekan teknik dasar bermain Tennis.
3. Metode Pelatihan

Metode pelatihan yakni dengan memberikan kesempatan waktu kepada guru-guru Penjasorkes untuk melakukan simulasi praktik membelajarkan materi yang telah diperoleh kepada teman sejawat.

Kegiatan evaluasi dalam program pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan refleksi oleh penyelenggara, dan menggali kesan dan pesan dari peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat penyajian materi teori maupun pada saat praktek. Evaluasi pada tahap teori dilakukan dengan model tanya jawab dengan peserta pelatihan saat ada materi yang belum jelas dan diakhiri dengan tes pengetahuan. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan)

dan segi ketrampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 12,13 dan 20 Juli 2019. Kegiatan berupa teori bertempat di ruangan tertutup dan untuk praktik di GOR Trikora Universitas Cenderawasih (Uncen). Hasil dari pelaksanaan PPM adalah peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 20 orang, materi pelatihan yang sudah direncanakan dapat disajikan sesuai dengan rencana. Secara langsung peserta antusias untuk bertanya keterkaitan antara materi teori dan praktek yang dilakukan saat latihan.



Gambar 1. Pengabdi Memberi Pengarahan



Gambar 2. Simulasi dan Praktik Permainan

Pelaksanaan pelatihan Tonis ini memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdi, dan perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena guru penjasorkes mempunyai tujuan pendidikan sebagai (1) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan neuro muskuler, 3) perkembangan mental emosional, 4) perkembangan sosial dan 5) perkembangan intelektual. Tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam peranannya sebagai wadah unik penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia; hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Pada pelaksanaan PPM ternyata peserta cepat untuk menguasai teknik-teknik dalam permainan tonnis ini. Hal ini disebabkan karena para peserta memiliki kemampuan gerak yang bagus dan didukung dari kemampuan peserta yang menguasai permainan cabang lain seperti badminton dan tenis meja. Dengan modal kemampuan di dua cabang olahraga tersebut maka peserta cepat menguasai permainan tonnis. Sehingga dari hasil kegiatan PPM ini terdapat beberapa masukan dari peserta diantaranya mengharapkan kegiatan semacam ini lebih sering diselenggarakan, dikarenakan 1) Masih banyak guru-guru di daerah yang masih belum mengetahui dan memahami permainan tonnis ini, 2) Permainan tonnis relatif mudah untuk dimainkan, 3) Permainan tonnis mengajarkan guru untuk kreatif dengan memodifikasi alat ketika menghadapi kendala alat dan fasilitas.

Sebagai khalayak sasaran antara yang strategis yang dilibatkan dalam kegiatan PPM ini adalah Guru-guru Penjasorkes yang ada di Kota Jayapura selanjutnya dapat bermain tennis dan bisa menyebarkan permainan tennis ini ke masyarakat luas khususnya murid sekolah dasar di Kota Jayapura. Karena Keterbatasan tim pelaksana pengabdian masyarakat, maka peserta kegiatan ini dibatasi 20 orang peserta laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN

Pengabdian ini sebagai peningkatan kemampuan para guru Penjasorkes di Kota Jayapura, dan materi yang disajikan sangat bermanfaat sekali terutama hal-hal yang praktis dapat dilakukan oleh pengajar di lapangan. Sehingga pemahaman tentang konsep yang sama dalam pembinaan olahraga tenis khususnya pembinaan usia dini yang dilakukan secara berkala dan berjenjang untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembinaan tenis sejak usia dini dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcalá, David Hortigüela. Garijo, Alejandra Hernando. 2017. "Teaching Games for Understanding: A Comprehensive Approach to Promote Student's Motivation in Physical Education". *Journal of Human Kinetics*, Vol. 59 (1): 17-27.
- Andriani, Tuti. 2012. "Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 9 (1): 121-136.
- Elfiadi. 2016. "Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini". *Itqan*, Vol. VII (1): 51-60.
- Fadilah, Mei. Wibowo, Ricky. 2018. "Kontribusi Keterampilan Gerak Fundamental Terhadap Keterampilan Bermain Small-Sided Handball Games". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. 3 (1): 60-68.
- Kurniawan, Doni. Nurrochmah, Siti. Paulina H., Febrita. 2016. "Hubungan Antara Kecepatan Lari dengan Kemampuan Menggiring Bola Sepak pada Siswa Usia 13-14 Tahun SSB UNIBRAW 82 Malang". *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 26 (2): 381-397.
- Nurharsono, Tri. Haryono, Sri. 2009. *Permainan Tennis*. Semarang: Unnes.
- Parsak, Burhan. Saraç, Leyla. 2020. "Turkish Physical Education Teachers' Use of Teaching Styles: Self-Reported Versus Observed". *Journal of Teaching in Physical Education*, Vol. 39 (2): 137-146.
- Prativi, Gilang Okta. Soegiyanto. Sutardji. 2013. "Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani". *Journal of Sport Sciences and Fitness*, Vol. 2 (3): 32-36.
- Saputra, Nofrans Eka. Ekawati, Yun Nina. 2017. "Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak". *Jurnal Psikologi Jambi*, Vol. 2 (2): 48-54.
- Sovensi, Ever. 2018. "Pelaksanaan Modifikasi Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjasorkes". *Jurnal Gelanggang Olahraga*, Vol. 1 (2): 96-107.
- Sudarmono, Martin. 2016. "Pengembangan Model Permainan Basketball and Football Combination untuk Pembelajaran Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar". *Journal of Physical Education, Health and Sport*, Vol. 3 (1): 7-14.
- Sudarmono, Martin. Farida, Lulu April. Aji P., Ranu Baskora. 2015. "Pengembangan Permainan Team Sports untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas, Jurnal Penelitian Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32 (2): 147-154.